

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

a PDA ini dianggap memiliki nilai jual yang tinggi atau mahal oleh masyarakat. Untuk itu diperlukan bahan lain yang mempunyai nilai kandungan nutrisi yang tinggi (Suparti dan Nurul, 2017).

Budidaya jamur tiram terkendala oleh ketersediaan bibit jamur tiram generasi F0, sehingga petani biasanya membeli ke penangkar untuk memperoleh bibit tersebut dengan harga yang mahal. Mahalnya harga bibit generasi F0 tersebut disebabkan oleh alat dan bahan yang digunakan juga mahal, sehingga perlu alternatif lain untuk mengganti oleh alat dan bahan media bibit generasi F0 jamur tiram agar bisa menekan harga dari bibit tersebut (Wardana dan Iqbal, 2016).

Pertumbuhan jamur juga dipengaruhi oleh macam nutrisi yang diberikan, diantaranya adalah penambahan mikroelemen (misalnya Fe dan Mg) dalam bentuk molase yang dicampur dengan bahan baku media tanam yang lain. Molase atau *black strap* merupakan limbah cair yang berasal dari sisa-sisa pengolahan tebu menjadi gula. Molase juga memiliki kandungan zat yang berguna. Zat-zat tersebut antara lain kalsium, magnesium, potasium, dan besi. Molase memiliki kandungan kalori yang cukup tinggi, karena terdiri dari glukosa dan fruktosa. Berbagai vitamin pun banyak terkandung didalamnya (Steviani, 2011). Molase merupakan hasil samping dari proses pembuatan gula, masih mengandung gula 62%, air 20%, non gula 10%, dan garam-garam anorganik (abu) 8%. Kandungan gula yang tinggi pada molase merupakan sumber karbon bagi kapang untuk metabolisme dan pertumbuhan, sehingga dapat ditambahkan untuk media tumbuh kapang. Selain itu molase juga memiliki kandungan gula yang merupakan sumber energi untuk metabolisme sel jamur tiram yang akan merangsang pertumbuhan miselium. Molase juga memiliki kandungan unsur nitrogen berkisar 2-6% yang berfungsi untuk membangun miselium (Puspaningrum dan Suparti, 2013)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Berapa konsentrasi media molase terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan jamur tiram kuning (*Pleurotus citrinopileatus*) pada media tumbuh F0 ?
- b. Apa saja jenis senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam *Pleurotus citrinopileatus* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka diperoleh tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pemberian konsentrasi media molase terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan jamur tiram kuning (*Pleurotus citrinopileatus*) pada media tumbuh F0.
- b. Mengetahui jenis senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam *Pleurotus citrinopileatus*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan Tujuan tersebut maka diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi mengenai pemanfaatan media Molase sebagai bahan alternatif pembuatan media tumbuh F0 jamur Tiram Kuning (*Pleurotus citrinopileatus*)

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat sehingga dapat dikembangkan sebagai usaha budidaya guna membangun masyarakat mandiri dan sejahtera.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan Manfaat tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- a. Pemberian konsentrasi media molase pada media tumbuh F0 dapat meningkatkan pertumbuhan jamur tiram kuning (*Pleurotus citrinopileatus*).
- b. Senyawa metabolit sekunder terdapat pada pertumbuhan jamur tiram

